

GO-GREEN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Jamilah¹, Ikhwan Khairu Sadiqin^{2*}, Akhmad Zulkarnain²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, UPBJJ-UT Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Pendidikan IPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Submit : 31 Oktober 2023

Accepted : 30 Desember 2023

*Email corresponding: sadiqin.ipa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan karakter peduli lingkungan siswa SD adiwiyata kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan jenis deskripsi, mengeksplorasi aspek karakter peduli lingkungan siswa dan gambaran proses pembelajaran dengan *Go Green Project Based Learning*. Instrumen berupa angket opini dan lembar observasi, dikembangkan dari rumusan NAEE. Pembahasan disajikan secara deskriptif kualitatif berdasarkan dari data kuantitatif berupa grafik karakter dan wawancara perilaku. Subjek adalah siswa di SD adiwiyata kota Banjarmasin dan sekitarnya berjumlah 73. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian ditemukan siswa SD cenderung memiliki kemampuan karakter peduli lingkungan lahan basah siswa pada kategori sangat baik. Skor rata-ratanya mencapai 3,448 dari maksimal skor 4. Pemicunya melalui *project based learning* siswa kehidupan sehari-hari bersentuhan langsung dengan masalah lingkungan di masyarakat sehingga menumbulkan karakter peduli lingkungan. Indikator sikap yang paling terbentuk adalah tanggung jawab, masuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,524. Poin ini dikuasai dengan baik karena siswa sangat diberikan kesempatan untuk melakukan praktik baik terhadap lingkungan. Indikator lain yang juga tergolong kategori sangat baik dan baik, dimulai dari tertinggi kedua yaitu menghargai kesehatan dan kebersihan dengan skor 3,513, tertinggi ketiga yaitu bijaksana dengan skor 3,463 dan terakhir yaitu kerja keras dengan skor 3,315.

Kata kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Lahan Basah, Pelestarian, *Go Green*.

Sitasi: Jamilah, J., Sadiqin, I. K., Fahmi, F., & Zulkarnain, A. (2023). Go-green project based learning untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Journal of Banua Science Education* 4(1), 10-19.

PENDAHULUAN

Karakter peduli lingkungan merupakan sifat urgensi yang mesti ditanamkan sejak dini. Penting untuk mendidik dan menumbuhkan karakter ini pada siswa untuk memastikan mereka tumbuh dengan rasa tanggung jawab lingkungan yang kuat. Faktanya dewasa ini anak lebih tertarik pada gadget di banding berbaur dengan alam. Penggunaan gadget di kalangan anak sekolah menjadi perhatian karena potensi dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat berdampak negatif pada manajemen waktu anak termasuk kualitas tidur, sosialisasi, dan performa akademik anak (Wawo, 2021). Menunjukkan bahwa anak-anak yang kecanduan gadget cenderung mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan menunjukkan perilaku peduli bagi sesama dan alam (Efastri dkk., 2022).

Fenomena ini memicu menurunnya kepedulian anak terhadap isu pelestarian lingkungan. Beberapa penelitian fokus pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dan peran guru dalam memfasilitasi proses tersebut. Menghasilkan temuan karakter peduli lingkungan siswa SD siswa tentang jenis sampah dan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) masih relatif rendah (Siskayanti dan Chastanti, 2022). Siswa zaman sekarang cenderung lebih senang bermain dengan handphone. Mengakibatkan interaksi social dan terhadap lingkungan hidup menjadi terkikis.

Perlu adanya upaya konkrita dalam upaya menekankan pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Hal ini berdampak positif seperti temuan Ismail (2021) pentingnya menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup sejak dini. Lebih lanjut, terdapat penelitian yang mengkaji peran guru sebagai fasilitator dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di sekolah dasar. Hal tersebut mengungkapkan bahwa meskipun pelaksanaan program tersebut relatif baik, terdapat beberapa kegiatan yang terhambat oleh pandemi ini. Faktor pendukung program tersebut antara lain keterlibatan komunitas sekolah, dukungan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan hidup (Rismayanti, 2022).

Maka dari itu perlu diformalisasikan pengajaran yang menunjang tumbuh suburnya sifat peduli lingkungan. Beberapa contoh inisiatif konkritnya seperti pembelajaran melibatkan penanaman pohon di wilayah vital penyangga kehidupan seperti hutan gundul, ataupun perkotaan padat penduduk. Berdasarkan riset kegiatan seperti meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Kegiatan praktik langsung ini bertujuan untuk mengasah karakter peduli lingkungan siswa melalui pengalaman praktik (Sejati dkk., 2022). Hal ini dapat kita pahami bahwa pentingnya pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan lingkungan belajar yang mempromosikan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Sehubungan dengan kajian tersebut, *Project Based Learning* merupakan pola pengajaran yang tepat. *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pengajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. *Project Based Learning* mengarahkan siswa pada aktivitas fisik dan mental untuk memahami masalah atau isu lingkungan. Berkolaborasi dengan sesama dalam penyelesaiannya. Senada dengan hasil riset Maharani (2022) bahwa anak sekolah tingkat dasar memiliki performa sikap lingkungan yang baik ketika dalam pengajaran *Project Based Learning*. Hal ini dipicu keprihatinan pada masalah lingkungan. Berkelompok siswa

tertantang berkreatifitas dalam membuat produk pembelajaran untuk menguraikan masalah tersebut.

Berbekal temuan tersebut *Project Based Learning* (PjBL) perlu dipadukan dengan unsur *Go green*. Kesadaran dalam program *Go green* sangat penting untuk mendorong tindakan penghijauan dan menjaga kelestarian alam serta lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap program *Go green* dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti kampanye penghijauan dengan iklan layanan masyarakat (Setiawati dan Febriansyah, 2020), peran pelajar dalam pengembangan potensi wisata desa berbasis *Go green* (Ramli dkk., 2022), implementasi budaya hidup sehat pada program *Go green School* (Gani, 2019), dan pemberdayaan masyarakat dalam program KKN-PPM untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Winangsih dkk., 2022). Selain itu, edukasi terkait pengelolaan sampah B3 infeksius juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri (Indawati dkk., 2022). Dengan demikian, kesadaran dalam program *Go green* dapat diwujudkan melalui berbagai inisiatif dan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari masyarakat umum, mahasiswa, sekolah, hingga pemerintah daerah.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penerapan PjBL dalam konteks pendidikan yang berbeda untuk mengembangkan karakter siswa. Misalnya saja suatu penelitian yang berfokus pada pengembangan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menumbuhkan sikap kritis (Suprpto dan Sulaeman, 2022). Penelitian lain bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model PjBL yang terbukti valid dan layak digunakan sebagai sumber belajar, dengan dampak yang diharapkan terhadap aktivitas belajar siswa (Aran dkk., 2021). Selain itu, dalam konteks mata kuliah Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya penerapan model *Project Based Learning* untuk mengembangkan karakter siswa di era digital (Siregar dkk., 2020). Lebih lanjut, bahwa penerapan PjBL di sekolah menengah kejuruan mengungkapkan efektivitas model PjBL yang dikembangkan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berpikir kreatif siswa (Saputra dan Wagiran, 2019).

Studi-studi ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi pengembangan karakter, termasuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, dengan melibatkan siswa dalam *Project-project* yang bermakna dan aktivitas pemecahan masalah di dunia nyata. Temuan ini menyoroti potensi PjBL tidak hanya untuk meningkatkan pembelajaran akademis tetapi juga untuk menumbuhkan sifat dan nilai karakter positif pada siswa. Oleh karena itu, para pendidik dan pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan PjBL ke dalam praktik pendidikan sebagai sarana untuk mendorong pengembangan karakter, termasuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa.

Penting untuk diadakan studi untuk mendapatkan gambaran *Project Based Learning* berbasis *Go green* dan respon siswa dalam bersikap didalamnya. Penelitian berfungsi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan *Project Based Learning* dan sikap peduli lingkungan yang terbentuk selama pembiasaan tersebut. Berdasarkan studi dapat diketahui tingkat sikap peduli lingkungan meliputi Kebijakan, Kepedulian terhadap gaya hidup sehat, Tanggung jawab, serta Kerja Keras merawat lingkungan. Hasilnya dapat menjadi pertimbangan dalam pengajaran agar dapat mengembangkan siswa berperilaku positif ramah lingkungan.

METODE

Penelitian yang diusulkan tergolong deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran perihal keberadaan suatu variabel, berupa fenomena lapangan (Sugiyono, 2012). Fungsinya untuk menganalisis sikap peduli lingkungan siswa SD kota Banjarmasin dan sekitarnya tentang karakter peduli lingkungan yang bijak. Indikator karakter peduli lingkungan meliputi: sikap tanggung jawab, sikap Menghargai kesehatan dan kebersihan, sikap Bijaksana, dan sikap Kerja keras. Pembahasan disajikan secara deskriptif kualitatif berdasarkan dari data kuantitatif berupa test dan wawancara.

Subjek adalah siswa di SD adiwiyata kota Banjarmasin dan sekitarnya. Subjek yang diharapkan adalah perwakilan siswa SD adiwiyata kota Banjarmasin berjumlah 73 orang. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan sekolah guru dan siswa, kurikulum ramah lingkungan dan tujuan penelitian. Subjek yang diteliti berfokus pada siswa SD kota Banjarmasin. Alasannya karena usia tersebut logika siswa sudah cukup matang secara psikologis untuk memahami konsep dan karakter peduli lingkungan.

Penilaian dilakukan dengan memberikan siswa SD instrumen berupa angket karakter peduli lingkungan. Fokus penilaian pemahaman siswa SD terhadap karakter peduli lingkungan dikembangkan dari rumusan NAEE (2011) dan diformulasikan menjadi 4 aspek. Terdiri dari 4 aspek utama sikap tanggung jawab, sikap Menghargai kesehatan dan kebersihan, sikap Bijaksana, dan sikap Kerja keras. Pembahasan disajikan secara deskriptif kualitatif berdasarkan dari data kuantitatif berupa test dan wawancara.

Hasil penilaian dibuat skor rata-rata. Hasil ditabulasi dan disajikan dalam kategori. Kategori dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori karakter peduli lingkungan	
Rata-rata skor	Kategori
<2,6599	Kurang Baik
2,660-3,339	Baik
3,330>	Sangat Baik

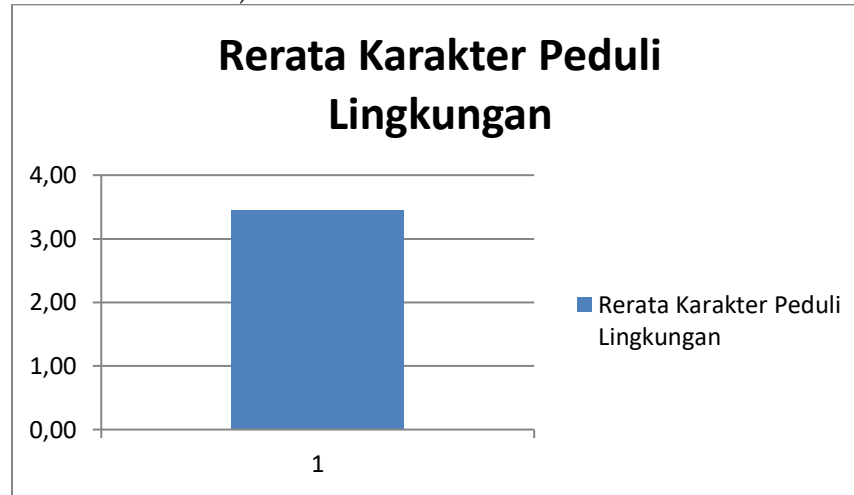
Analisis lebih dalam dilakukan dengan wawancara berupa tanya jawab secara terbuka untuk melengkapi data pembahasan sesuai keperluan. Setelah wawancara, informasi yang diperoleh diolah dapat dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member check. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan mengenai keseuaian data yang satu dengan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi angket ditunjang observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil yang dalam bentuk diagram. Data perwakilan siswa SD dengan frekuensi sebanyak 73 subjek. Hasil kemampuan karakter peduli lingkungan siswa secara rata-rata umum disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan didapatkan hasil yang telah dibuat dalam bentuk diagram. Subjek adalah perwakilan siswa SD adiwiyata kota Banjarmasin yang berjumlah 73 orang. Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata siswa SD cenderung memiliki kemampuan karakter peduli lingkungan lahan basah siswa pada kategori baik. Skor reratanya mencapai 3,448. Momen pendidikan SD merupakan periode efektif menanamkan karakter yang baik. Temuan Sholahuddin, Fitriyana, Sya'ban & Sadiqin (2021) membuktikan bahwa pendidikan formal dalam kurun waktu yang lama dari SD hingga tahun pertama sekolah menengah memainkan peran penting dalam mengubah sikap peduli lingkungan siswa terhadap sekitar. Pendidikan cinta lingkungan memainkan peran krusial

dalam mendidik generasi muda untuk menciptakan kesehatan kesadaran dan mempersiapkan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari keterampilan kepemimpinan untuk menghadapi masa depan (Rahman dkk., 2020).



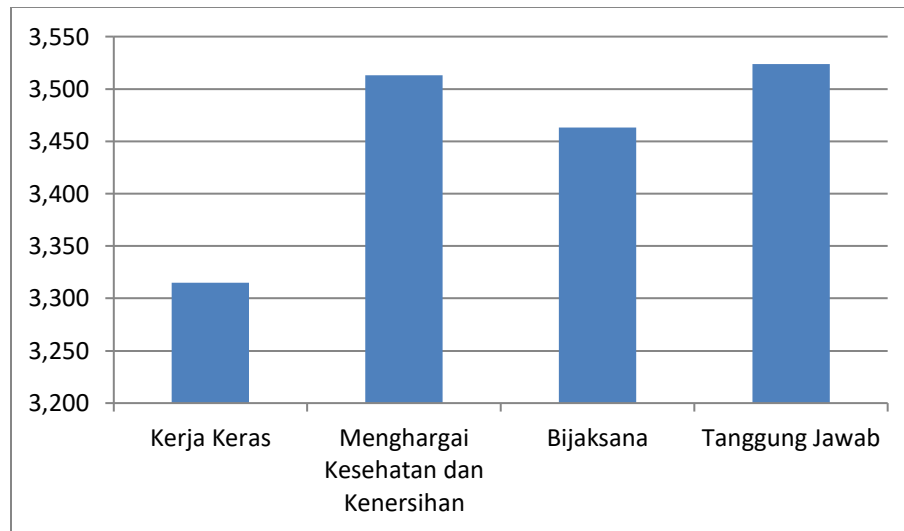
Gambar 1. Rata-rata karakter peduli lingkungan siswa

Karakter peduli lingkungan tergolong pada kategori baik karena pada pembelajaran project based learning diajarkan konten realita lapangan dan praktek langsung. Konten yang dimaksud adalah mengupas isu pencemaran lingkungan yang terjadi dalam kenyataan kehidupan sekitar siswa. Konten tersebut menjadi materi pengantar masalah. Pada pembelajaran siswa diajarkan indikator pencemaran lingkungan dan menilai kriteria pencemaran di sekitarnya. Hasil kesimpulan siswa mendapati bahwa banyak penyimpangan berupa pencemaran baik yang disadari maupun yang baru mereka sadari. Dampak pembelajaran mereka juga diajarkan solusi dari pencemaran yang ada tersebut.

Konten yang diangkat seperti pencemaran plastik bekas yang begitu banyak di sekitar kita. Ironisnya di sebagian daerah justru dianggap hal biasa karena tidak berdampak langsung. Padahal pencemaran seperti ini dapat memicu berbagai fenomena ekologi yang berdampak negatif. Seperti ketika bekas plastik menjadi tempat genangan air sehabis hujan. Genangan tersebut menjadi sarang atau habitat nyamuk demam berdarah untuk tumbuh dan berkembang biak. Perkembang biakan terjadi sangat cepat, cukup beberapa pekan.

Gambaran lebih spesifik kemampuan karakter peduli lingkungan siswa dapat dianalisis per indikator. Indikator terdiri dari 4 aspek yaitu kerja keras, kesehatan dan kebersihan, bijaksana dan tanggung jawab. Hasil penilaian dalam setiap indikator disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 didapati bahwa aspek tanggung jawab adalah yang paling dikuasai siswa hal ini memuat tentang menjaga dan merawat hewan, menjaga dan merawat tanaman, menjaga sumber daya alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Indikator satu ini masuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,524. Hal ini didorong pada *project based learning* siswa dihadapkan pada masalah di lingkungan sekolah dan mencari solusi pemecahannya. Masalah yang diangkat adalah kesadaran pemilahan sampah organik dan anorganik. Khususnya pengelolaan sampah plastik yang cenderung terbuang dan tidak diolah dengan benar. Siswa dituntun untuk menyadari bahwa masalah tersebut menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah baik siswa, guru dan para pegawai lainnya.



Gambar 2. Karakter peduli lingkungan siswa tiap indikator

Berbekal masalah tersebut siswa berkelompok untuk menyelesaikan masalah. Solusi hasil diskusi dari siswa adalah memanfaatkan kembali lagi barang bekas dari rumah untuk dibuat produk yang menunjang pelestarian lingkungan. Sebagian besar kelompok bersepakat membuat pot hias berbahan bekas. Produk dalam proyek ini dituntut individu tiap siswa agar muncul kesadaran bahwa masalah lingkungan menjadi tanggung jawab bersama penghuni ekosistem.



Gambar 3. Pembuatan produk oleh siswa

Kegiatan pada Gambar 3 memberi semangat siswa bahwa pelajar bisa bermanfaat dalam kampanye go-green. Tindakan sederhana seperti ini memberi bekas bahwa siswa turut andil dalam pelestarian lingkungan. Siswa diarahkan untuk menghayati prosesnya karena terlibat langsung dalam penyelesaian masalah.

Materi pembelajaran bersifat teori perlu dipraktikkan langsung agar memberikan dampak lebih (Mahat dkk., 2016). Berdasarkan penelitian ini jelas memberikan kesan bahwa program telah berhasil memenuhi fundamental tujuan, dan harus dilanjutkan dengan beberapa aksi nyata perbaikan atau harus diperluas secara sistematis. Secara langsung atau tidak langsung, ini merupakan mekanisme untuk membantu perbaikan mainset pelestarian alam sekaligus mengkampanyekannya. Melalui aksi nyata pengolahan barang bekas atau limbah di sekitar rumah lebih bermakna. Kebersihan lingkungan menjadi meningkat. Sampah anorganik seperti plastik yang sebelumnya dibuang begitu saja atau ditelantarkan menjadi bermanfaat.

Kegiatan inti *Project based learning* membahas hasil proyek dan dievaluasi di kelas untuk mengetahui makna dari kegiatan yang dilaksanakan. Berkelompok siswa mempresentasikan produk masing-masing. Menceritakan perjuangan pembuatan dan pengalaman yang didapat. Mengevaluasi kekurangan produk masing-masing untuk memberi manfaat lebih baik. Manfaat pertama yang didapat limbah menjadi produk bernilai jual. Manfaat kedua menjadi media aksi nyata dalam pelestarian lingkungan. Produk pot, pupuk dan bunga menggerakkan roda perputaran ekosistem. Produk berfungsi menjadikan tambahan habitat baru bagi tanaman. Bertambahnya tanaman berarti mendukung proses sirkulasi penyegaran tanah, udara dan air yang lebih bersih.

Mengacu data Gambar 2 didapati bahwa aspek yang paling dikuasi siswa berikutnya adalah menghargai kesehatan dan kebersihan tentang membuang sampah pada tempatnya, kebersihan ruangan kelas, penanggulangan sampah rumah tangga, menutup tempat penampungan air dan memelihara sumur air minum. Indikator satu ini masuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,513. Berdasarkan angket diketahui bahwa siswa mengetahui etika dengan baik bagaimana menghargai kesehatan dan kebersihan tentang membuang sampah pada tempatnya, kebersihan ruangan kelas, penanggulangan sampah rumah tangga, menutup tempat penampungan air dan memelihara sumur air minum. Pengetahuan ini bisa didapat siswa melewati pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup serta program adiwiyata.

Berdasarkan Gambar 2 ditemukan bahwa aspek yang paling dikuasi berikutnya adalah bijaksana tentang mengurangi pencemaran udara, mengurangi pencemaran air, menghemat pemakaian air, menghemat penggunaan listrik dan tebang pilih pohon. Indikator ini masuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,463. Berdasarkan angket diketahui bahwa siswa mengetahui dengan baik tentang mengurangi pencemaran udara, mengurangi pencemaran air, menghemat pemakaian air, menghemat penggunaan listrik dan tebang pilih pohon. Namun didapati juga siswa masih kurang menguasai aspek penghematan dalam pemakaian air.

Pengetahuan tentang kelestarian lingkungan didapat dan dipahami dari sekolah. Merujuk riset Santoso dkk. (2021) yang menyatakan seorang yang betul belajar lingkungan dia tahu yang akan dia lakukan untuk lingkungan, dia tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut. Hanya saja indikator di sekolah subjek cenderung lebih banyak teori atau konten. Minimnya kesempatan untuk praktik langsung dalam bagaimana indikator tersebut dilaksanakan dengan benar. Praktik atau studi lapangan di sekolah biasanya berkisar pada lingkungan dekat sekolah yang mudah diakses. Jarang berkunjung langsung ke tempat yang dimana semestinya indikator tersebut benar-benar dilaksanakan. Padahal sebagian besar sifat peduli lingkungan justru berada pada tempat-tempat unik tersebut.

Mengacu pada Gambar 2 menunjukkan bahwa aspek yang paling tidak dikuasi siswa adalah kerja keras tentang melindungi ekosistem sungai, melestarikan ekosistem rawa, menyelamatkan alam dan bekerja sama memecahkan masalah lingkungan lahan basah. Indikator ini masuk pada kategori baik dengan skor 3,315. Berdasarkan angket diketahui bahwa siswa banyak kurang menguasai tentang aspek semangat juang menyelamatkan alam dan bekerja sama memecahkan masalah lingkungan lahan basah. Pemicu kurangnya pemahaman tentang aspek semangat juang menyelamatkan alam dan bekerja sama memecahkan masalah lingkungan lahan basah disebabkan kurangnya kunjungan langsung ke tempat lahan basah tersebut. Siswa masih minim kesempatan untuk berkunjung langsung ke tempat lahan basah, seperti laut, pantai, sawah dan lahan basah lainnya yang menyebabkan kurang mengetahui bagaimana memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Faktor lain adalah masih kurang semangat dalam mewujudkan harapan baik. Contohnya ketika siswa tahu membuang sampah di sungai berbahaya, mereka justru kurang mampu

berbuat banyak. Setidaknya setelah mempelajari pendidikan lingkungan hidup, muncul inisiatif berupa tindakan dalam pembersihan sungai. Fenomena yang terjadi siswa tahu itu baik, namun belum bersedia melakukan praktik baik tersebut rasa keprihatinan terhadap alam belum kuat. Aspek yang cenderung menjadi kelemahan adalah tindakan nyata, sangat sedikit siswa yang benar benar mengahayati hingga direfleksikan pada praktiknya. Studi dibelahaan Asia oleh Ming Foong (2021) hanya seorang pelajar atau segelintir pelajar yang masuk kategori serius dalam melaksanakan tindakan nyata. Kebanyakan telah mengetahui teorinya tapi belum mampu menggerakkan diri secara signifikan dalam prosesnya.

Meski demikian tindakan kecil seperti buang sampah pada tempatnya yang sudah rutin perlu disyukuri. Jika habit seperti ini konsisten, dengan melakukan perubahan kecil dalam gaya hidup sehari-hari akan menjadi budaya. Seperti yang telah terjadi di negeri Jepang. Praktek go green merupakan kegiatan sehari-hari untuk menunjukkan niat bahwa mereka melakukan sesuatu untuk planet bumi.

Menurut Khasana dkk. (2023) karakter peduli lingkungan pada siswa akan berhasil dilakukan, karena meliputi perencanaan, pengarahan, dan pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan, pemberian motivasi, penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif, pemberian arahan yang positif, dan perubahan perilaku siswa semua hal ini berkaitan dengan irat sehingga tercapainya karakter peduli lingkungan siswa yang baik. Karakter peduli lingkungan ini juga berkaitan erat dengan go green yang dilaksanakan di SD Adiwiyata kota Banjarmasin yang dimana hal ini terintegrasi perilaku ramah lingkungan dalam pembelajaran, melaksanakan ramah lingkungan tindakan masyarakat sekitar sekolah, menjalin kerjasama dan komunikasi jaringan, melakukan kampanye dan publikasi tentang perilaku ramah lingkungan, membentuk dan memberdayakan kader adiwiyata (Utomo dkk., 2023).

KESIMPULAN

Riset ini menunjukkan bahwa siswa di SD adiwiyata kota Banjarmasin cenderung memiliki kemampuan karakter peduli lingkungan siswa pada kategori baik. Skor reratanya mencapai 3,448. Pemicunya siswa didaerah Banjarmasin kehidupan sangat bersentuhan dengan alam, baik flora dan fauna sehingga siswa dapat mengetahui dan merasakan langsung. Indikator sikap yang paling dikuasi siswa adalah tanggung jawab masuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,524. Indikator menghargai kesehatan dan kebersihan masuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,513. Indikator bijaksana masuk pada kategori baik dengan skor 3,463. Indikator kerja keras masuk pada kategori baik dengan skor 3,315. Indikator yang dikuasai dengan baik karena didukung oleh pengajaran proyek dan tantangan untuk menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aran, F.S., Setiawan, D.C., & Mushofi, Y. (2021). Pengembangan LKS berbasis model pembelajaran project based learning (PjBL). *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2 (1): 328-334.
- Efastri, S.M., Lhaura, L., & Islami, C.C. (2022). Perbedaan kemampuan bersosialisasi anak yang mengalami kecanduan gadget dengan yang tidak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5): 4461-4470.
- Gani, R.A. (2019). Implementasi budaya hidup sehat pada program go green school. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11 (1): 33-37.
- Indawati, L., Rifai, M., Septiariva, I.Y., Ikhsan, C., & Qomariah, S. (2022). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah B3 melalui edukasi

- penanganan sampah B3 infeksius di masa pandemi covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6 (2): 902-912.
- Ismail, M. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1): 59-68
- Khasana, N., Pambudi, D. I., & Masaei, N. (2023). Implementing effective strategies to foster environmental care character among students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(02), 86-94.
- Mahat, H., Saleh, Y., Hashim, M., & Nayan, N. (2016). model development on awareness of education for sustainable schools development in Malaysia. *Indonesian Journal of Geography*, 48 (1): 37-46.
- Ming Foong, L., Ibrahim, B., Ibrahim Mukhtar, M., & Chee Sern, L. (2021). Go green practice: A study on TVET higher learning institution students. *Journal of Technical Education and Training*, 13(1), 97-101.
- NAEE. (2011). *Environmental literacy framework*. Retrieved from <https://naaee.org/our-work/programs/environmental-literacy-framework>
- Rahman, I., Sugimaru, C., & Matsumoto, T. (2020). Use of problem-based learning (PBL) model to improve learning outcomes in environmental. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 3 (1): 114-141.
- Ramli, S.N., Langkawi, N., Tryana, W., & Zulfikri, Z. (2022). Peran mahasiswa dalam pengembangan potensi wisata desa Arjangka berbasis go green. *Jurnal Pengabdian Makarya*, 1 (1): 11-15.
- Rismayanti, E. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Petir 1 kota Tangerang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1): 18-28.
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis karakter peduli lingkungan siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10 (2): 33-42.
- Saputra, T & Wagiran (2019). Developing project-based learning model using jobsheet in vocational high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273 (1): 012041. IOP Publishing.
- Sejati, A.E., Nursalam, L.O., Hariyanto, E., Sailan, Z., Hasan, S., & Arisona (2022). Gerakan tanam 1000 pohon untuk membentuk karakter peduli lingkungan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3 (3): 175-182.
- Setiawati, T & Febriansyah, R. (2020). Perancangan iklan layanan masyarakat program go green pada kota Medan. *Proporsi: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 6 (1): 92-102.
- Sholahuddin, A. R. I. F., Fitriyana, R., Sya'ban, M. F., & Sadiqin, I. K. (2021). Students's caring attitudes to wetland environment: a case of environmental education in Banjar district Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10 (1): 149-158.
- Siregar, H. L., Syihabuddin, K. A. H., & Komalasari, K. (2020). Application of project based learning (PjBL) in Islamic religious education courses (an alternative solution to the problem of learning PAI at PTU). *Journal of Critical Reviews*, 7 (1).
- Siskayanti, J & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2): 1508-1516.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprpto, S & Sulaeman, M. (2022). Implementasi project based learning (PjBL) berorientasi pengembangan karakter siswa yang kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6 (2): 48-65.
- Utomo, M. H., Suharti, L., Sasongko, G., & Sugiarto, A. (2023). Delevoping green behaviour in Indonesia: why does Adiwiyata school matter?. *Journal of Sustainability Science and Management*, 18(5), 33-51.
- Wawo, A. M. (2021). Intensitas menggunakan gadget mempengaruhi kualitas tidur anak sekolah. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 12 (4): 190-200.
- Winangsih, R., Mulyasih, R., Sagita, D., & Framanik, N.A. (2022). Pemberdayaan masyarakat pemberdayaan masyarakat dalam program KKN-PPM dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kecamatan Cipocok Jaya. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2): 109-121.

GO-GREEN PROJECT BASED LEARNING TO DEVELOP ENVIRONMENTAL CARING CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

The aim of this research is to describe the environmentally caring character of Adiwiyata Elementary School students in the city of Banjarmasin. This research is a descriptive type, exploring aspects of students' environmentally caring character and a description of the learning process with Go Green Project Based Learning. Instruments in the form of opinion questionnaires and observation sheets were developed from the NAEE formulation. The discussion is presented in a qualitative descriptive manner based on quantitative data in the form of character charts and behavioral interviews. The subjects were 73 students at Adiwiyata Elementary School in the city of Banjarmasin and its surroundings. The sample selection technique was carried out using purposive sampling. The results of the research found that elementary school students tend to have the character ability to care for the wetland environment in the very good category. The average score reached 3.448 from a maximum score of 4. The trigger is that through project based learning, students' daily lives come into direct contact with environmental problems in society, thereby developing a character that cares about the environment. The attitude indicator that is most formed is responsibility, which is in the very good category with a score of 3.524. This point is mastered well because students are given the opportunity to carry out good practices towards the environment. Other indicators which are also categorized as very good and good, starting from the second highest, namely respecting health and cleanliness with a score of 3.513, the third highest, namely being wise with a score of 3.463 and finally, namely hard work with a score of 3.315.

Keywords: *Environmental care character, Wetlands, Conservation, Go green.*